

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Konsep Dasar

1. Perbankan dan Bank

Bank merupakan bisnis yang menawarkan simpanan yang dapat melaksanakan permintaan penarikan dengan menggunakan cek atau membuat transfer dana elektronik dan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang bersifat komersial.¹⁸

Menurut Undang-undang No. 10 1998 sebagai perubahan dari Undang-undang No. 7 1992 Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁹

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁰

Menurut Sinkley Jr., Bank berfungsi sebagai perantara yang melakukan *matching* antara unit yang kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) dengan unit yang kekurangan dan membutuhkan dana (*Deficit Spending Unit*).²¹

¹⁸ Departemen Riset Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, vol. 15, no. 1, (Bank Indonesia, Juli 2012) hlm. 64

¹⁹ Undang-undang No 10 1998, pasal 1 butir 1

²⁰ *Ibid.*, butir 2

²¹ Julius R. Latumaerissa, (*Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, hlm. 40)

Secara lebih luas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Karena aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan maka berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.²²

Apostolik et.al, membagi kegiatan bank menjadi tiga inti yaitu *deposit collection* proses penghimpunan dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito berjangka, *payment services* memberikan jasa keuangan yaitu lalu lintas pembayaran, proses transfer uang, yang ketiga ialah *loan underwriting* menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.²³

Aktivitas pertama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah *funding*. Menghimpun dana maksudnya ialah mengumpulkan dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.²⁴

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, pihak perbankan memutar kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*).²⁵

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan

²² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.24

²³ Departemen Riset Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia, (*Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, vol. 15, no. 1, hlm. 64)

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 25

kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.²⁶

Kegiatan tersebut antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).²⁷

Jadi, Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank memfasilitasi kedua pihak dengan menawarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Semua bank umum dapat menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.²⁸

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasanya bersifat umum artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada, begitu pula dengan wilayah operasi yang tersebar di seluruh wilayah.²⁹

²⁶ Undang-undang No. 10 1998, pasal 1 butir 13

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Kasmir, (*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 26)

²⁹ *Ibid.*, hlm. 33

Dalam segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu bank devisa dan bank non devisa. Pembagian ini berdasarkan kedudukan dan status bank tersebut.³⁰

Bank Devisa adalah bank yang dapat melakukan kegiatan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya.³¹

Ketentuan bank umum untuk menjadi bank devisa dan menjalankan kegiatan usaha dalam valas telah tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/27/DPNP. Salah satu syarat tersebut yang harus dipenuhi oleh bank umum yang mengajukan permohonan untuk melakukan kegiatan usaha dalam valas adalah modal inti paling sedikit Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).³²

2. Manajemen Keuangan Bank

Dalam situasi usaha yang semakin kompetitif bank-bank di Indonesia harus mampu membangun, mempertahankan eksistensi dan mengembangkan usahanya masing-masing. Oleh karena itu setiap bank membutuhkan sikap manajemen yang dewasa, digunakan sebagai alat-alat dalam menjalankan fungsi-fungsinya.³³

³⁰ *Ibid.*, hlm. 35

³¹ *Ibid.*, hlm. 36

³² Surat Edaran BI No. 15/27/DPNP: *Persyaratan Bank Umum untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing*, (Jakarta 9 Juli 2013)

³³ Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 1994), hlm. iii

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.³⁴ Fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu keputusan yang berhubungan dengan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aktiva.³⁵

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dalam seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa para pemilik perusahaan dan kreditur akan memperhatikan hal tersebut.³⁶ Pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta kemampuannya membayar utang jangka panjang memerlukan informasi-informasi akurat yang disediakan oleh pihak manajemen.³⁷

Mengingat pentingnya manajemen dalam suatu perusahaan maka seorang manajer harus menjalankan fungsinya dengan sangat baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tersebut. Manajer mempunyai tiga tugas pokok yaitu menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan, mengelola penanaman modal dalam aktiva serta mengatur struktur finansial dan struktur modal perusahaan.³⁸

³⁴ Heru Sutojo, James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 1997), hlm. 2

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 38

³⁷ Earl K. Stice, James D. Stice, K. Fred Skousen, *Intermediate Accounting 15th Edition* (South-Western: Thomson Learning, 2004), hlm. 32

³⁸ *Ibid.*, hlm. 8

3. Kinerja Keuangan Bank

Sistem informasi manajemen dalam dunia perbankan merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk mendukung kelancaran proses pengambilan keputusan bank. Informasi-informasi yang menyangkut keuangan dapat menjadi alat komunikasi antara pengambil keputusan dengan pelaksana sehingga dapat dibaca dan digunakan oleh pihak yang memerlukan.³⁹

Menurut Payamta dan Machfuedz, manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi laba atau *return* suatu bank baik yang mencakup permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas yang pada akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan perbankan.⁴⁰

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.⁴¹

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu, informasi keuangan dan kinerja keuangan pada

³⁹ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 62)

⁴⁰ Diana Puspitasari, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA" (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007), skripsi, (Semarang: Program Studi Magister Manajemen, 2009), hlm. 16

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 17

periode sebelumnya sering digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerjanya pada masa depan.⁴²

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan. Penilaian kinerja keuangan perbankan ini dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola badan usahanya, semakin baik kinerja keuangan pada suatu bank maka semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut.⁴³

4. Tingkat Kesehatan Bank

Pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang perbankan berpengaruh pada meningkatnya kompleksitas usaha bank dan profil risiko yang dimiliki bank tersebut, maka dari itu bank wajib memperhatikan tingkat kesehatannya.⁴⁴

Bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi yang dilakukan melalui bank.⁴⁵

Dalam mekanisme penilaiannya, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember.⁴⁶

⁴² *Ibid.*, hlm. 20

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (Bank Indonesia, 2004)

⁴⁵ Undang-undang No. 10 1998, pasal 29

⁴⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, pasal 2

Sebagaimana dirumuskan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank:

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.⁴⁷

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan otoritas pengawasan perbankan.⁴⁸ Manfaatnya antara lain bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi otoritas pengawasan perbankan, dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank.⁴⁹

5. Analisis Rasio Keuangan Bank

Rasio-rasio keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting. Dari rasio-rasio keuangan tersebut akan nampak dengan jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu perusahaan (bank) maupun *performance* yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut untuk suatu periode tertentu.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid.*, pasal 1

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm.

Dari berbagai indikator-indikator yang diperoleh, manajemen bank dapat segera mengambil kebijakan yang penting untuk memperbaiki kondisi dari bank yang dikelolanya.⁵¹ Menurut Nasser, analisis rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi bank. Dengan menggunakan analisis rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank.⁵²

Rasio-rasio keuangan dapat diibaratkan hasil *general check-up* medis dari seorang dokter kepada pasiennya. Apabila ditemukan kelainan atau penyimpangan diluar batas standar normal maka akan dilakukan tindak lanjut yang lebih mendalam untuk pengobatan.⁵³

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mendiagnosa kesehatan bank yaitu:

a) Rasio-rasio Untuk Mengukur Likuiditas Bank

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.⁵⁴

Menurut Howard D. Crosse dan George W. Hempel, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip. Dengan kata lain, suatu bank

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Diana Puspitasari, (Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA, hlm. 21)

⁵³ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 215)

⁵⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penjelasan

dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari para deposan maupun debitur.⁵⁵

Bagi Bank, likuiditas merupakan jantung utama karena menyangkut kepercayaan. Sekali saja pemilik dana tidak dapat mengambil uangnya di bank masyarakat akan menjadi tidak percaya pada bank tersebut.⁵⁶

Terdapat beberapa rasio dalam mengukur likuiditas diantaranya ialah *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, *Investment Port Folio Ratio*, *Cash Ratio*.⁵⁷

b) Rasio-rasio Untuk Mengukur Rentabilitas Bank

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas Bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan.⁵⁸ Dalam pengukuran rentabilitas, bank dapat menggunakan beberapa rasio seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity Capital*, *Return On Total Assets* dan *Return on Specific Assets*.⁵⁹

c) Rasio-rasio Untuk Mengukur Risiko Usaha Bank

Berbagai risiko merupakan hal yang alamiah dan sulit dihilangkan, tugas manajemen bank adalah untuk memahami dan

⁵⁵ Julius R. Latumaerissa, (*Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, hlm. 19)

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm.116)

⁵⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penjelasan

⁵⁹ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 117)

mengendalikannya sehingga risiko-risiko tersebut dapat ditekan sampai pada tingkat seminim mungkin.⁶⁰

Risiko-risiko yang dihadapi dalam bisnis perbankan dapat diukur secara kuantitatif, antara lain: *Investment Risk Ratio*, *Credit Risk Ratio*, *Liquidity Risk*, *Assets Risk Ratio* atau disebut juga *Capital Risk*, *Deposit Risk Ratio*, *Interest Rate Risk Ratio*.⁶¹

d) Rasio-rasio Untuk Mengukur Permodalan

Modal bank tidak hanya berperan sebagai dana yang siap dioperasikan tetapi juga merupakan faktor yang kritis dalam mempertimbangkan risiko dan hasil.⁶²

Menurut Miller dan Modigliani, secara teoritis komposisi modal suatu perusahaan termasuk bank diatur sedemikian rupa agar nilai bank menjadi optimal.⁶³

Dalam peraturan Bank Indonesia, penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.⁶⁴

Analisa permodalan ini sering juga disebut ‘analisa solvabilitas’ atau ada juga yang menyebutnya ‘*Capital Adequacy Analysis*’. Tujuan utama dilakukannya analisa ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 121

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 119

⁶² Julius R. Latumaerissa, (*Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, hlm. 84)

⁶³ *Ibid.*, hlm. 89

⁶⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penjelasan

mendukung kegiatan bank, apakah permodalan bank akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan apakah kekayaan bank (pemegang saham) semakin besar atau sebaliknya.⁶⁵

Untuk mengukur kemampuan permodalan bank, dapat menggunakan rumus dari rasio-rasio berikut: *Primary Ratio*, *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.⁶⁶

e) Rasio-rasio Untuk Mengukur Efisiensi Usaha

Performance manajemen suatu bank dapat diukur secara kuantitatif melalui rasio-rasio keuangan untuk mengetahui tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank tersebut, apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.⁶⁷ Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi manajemen bank yaitu melalui beberapa rasio: *Leverage Multiplier*, *Assets Utilization*, *Provision for Loan Losses Ratio*, *Interest Expense Ratio*, *Cost of Funds*, *Cost of Money*, *Cost of Loan-able Fund*, *Cost of Borrowing Fund* dan *Cost Efficiency Ratio*.⁶⁸

Menurut Muljono, kelompok rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dan menilai posisi serta kondisi maupun perkembangan bank tersebut dalam periode tertentu.⁶⁹

⁶⁵ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 121)

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 122

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 123

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 126

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Agus Suyono (2005)

Melakukan penelitian tentang rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, BOPO dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia untuk periode 2001-2003 pada tingkat signifikan kurang dari 5 % (masing-masing 2,2%, 0,0% dan 1,3%), sedangkan NIM, NPL, PLO dan PK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROA sebesar 89,4% sedangkan sisanya 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Indri Astuti Widayani (2005)

Melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, LDR, BOPO dan DER secara partial berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Umum di Indonesia periode 2000 – 2002 pada *level of significance* 5 % (masing-masing sebesar 0,0001%), sedangkan NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai *level significance* lebih besar dari 5% yaitu 60,5%.

Sementara secara bersama-sama (CAR, LDR, BOPO, NPL, dan DER) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE Bank Umum di Indonesia pada

level kurang dari 5 % (dengan level signifikansi 0,05). Kemampuan prediksi dari ke lima variabel tersebut terhadap ROE sebesar 54,1 % sedangkan sisanya 45,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

3. F. Artin Shitawati (2006)

Melakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO dan GWM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum di Indonesia periode 2001 – 2004 dengan nilai probabilitas kesemuanya lebih kecil dari 0,05. Sementara secara bersama-sama ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR dan GWM terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 43.50% perubahan variabel CAR disebabkan ke-enam variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 56.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

4. Pontie Prasnanugraha Perkasa (2007)

Melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil uji t disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasi dibanding

Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara parsial.

5. Diana Puspitasari (2009)

Melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Assets*. Pengujian menggunakan regresi linier berganda, dengan variabel dependen yang digunakan adalah Return On Assets (ROA) dan variabel independen CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI. Menyimpulkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

6. Cyrillius Martono (Jurnal Akuntansi Keuangan 2002)

Studi ini meneliti empat proksi rasio-rasio persaingan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Proksi tersebut meliputi profitabilitas industri, rasio *leverage* keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang dan pangsa pasar. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia sejak 1994-1997 dengan total sampel per tahun sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis yang digunakan

adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *pooling data*. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ketiga variabel yaitu ROA industri, intensitas modal tertimbang dan *leverage* keuangan tertimbang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Kedua, tiga variabel yaitu ROE industri, *leverage* keuangan tertimbang, dan pangsa pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ketiga, berdasarkan nilai R², hasil analisis regresi ROE lebih *robust* dibandingkan hasil analisis regresi ROA. Keempat, profitabilitas industri terbukti *superior* dalam menjelaskan ROA, sedangkan variabel yang *superior* dalam menjelaskan ROE adalah rasio *leverage* keuangan tertimbang.

7. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2005)

Sampel penelitian terdiri dari 16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan dan 6 bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan.

8. Tregenna Fiona (Munich Personal RePec Archive Paper 2009)

Penelitian ini menganalisis pengaruh konsentrasi terhadap profitabilitas di sektor perbankan AS periode 1994-2005 dengan menggunakan data panel tingkat bank.

Analisis lebih lanjut menyoroti sifat dan kemungkinan hubungan konsentrasi dengan profitabilitas. Sebuah hubungan positif ditemukan antara konsentrasi dan profitabilitas bahkan ketika bank terbesar dikeluarkan dari sampel, tetap menunjukkan hubungan positif antara konsentrasi dan profitabilitas. Selain bank-bank sangat besar dan bank-bank besar, pada bank-bank kecil juga tampak manfaat dari konsentrasi, tetapi untuk bank-bank dengan ukuran menengah tidak terlihat manfaat yang jelas.

Analisis pengaruh konsentrasi pada komponen profitabilitas ini menunjukkan bahwa konsentrasi dapat meningkatkan bunga dan pendapatan non-bunga, mengurangi bunga dan biaya noninterest. Selanjutnya, konsentrasi muncul untuk menekan suku bunga deposito bank dan menaikkan kedua suku bunga kredit dan *spread* suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi bank mungkin memiliki efek negatif pada tabungan, investasi dan pertumbuhannya.

9. Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi 2011)

Bank-bank yang menjadi objek penelitian ini adalah bank yang telah diberi peringkat berdasarkan ICMD 2009. Data yang digunakan

adalah rasio CAR, LDR dan ROA periode 2004-2008 dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data rasio yang digunakan yaitu CAR, LDR dan profitabilitas (ROA) periode 2004 sampai 2008 secara simultan dan parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

10. M. Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat (International Research Journal of Finance and Economics, 2011)

Sebuah konstituen penting dari analisis mikro-prudential adalah studi tentang profitabilitas sektor perbankan. Dengan menggunakan data tingkat bank penelitian ini menganalisis profitabilitas bank umum di Pakistan selama periode 2006-2009 dengan menggunakan kerangka empiris.

Hasilnya menunjukkan bahwa rasio *gearing*, rasio NPL dan manajemen aset yang ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum pada kedua model. Sementara untuk *Size of Bank* yang merupakan indikator penting bagi profitabilitas hanya berpengaruh pada pengukuran profitabilitas menggunakan ROA dan tidak berpengaruh pada ROE bank komersial.

11. Andreani Caroline Barus (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, 2011)

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 28

perusahaan perbankan, 12 sampel penelitian dan observasi sebanyak 72 unit analisis, serta periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*).

Hasil pengujiannya membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari IML, ROE, LDR, dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia.

12. Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati (Jurnal Aplikasi Manajemen, 2013)

Penelitian ini mengambil 10 Bank Umum terbesar dalam *assets* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011 sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank umum pada saat itu belum memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, namun karena

tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Riview penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agus Suyono (2005)	“Analisis Rasio-Rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)”	1. Variabel dependen ROA 2. Variabel independen CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL, PLO dan PK	Regresi Linier Berganda	CAR, BOPO dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia untuk periode 2001-2003 sedangkan NIM, NPL, PLO dan PK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
2.	Indri Astuti Widayani (2005)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000 – 2002 (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia)”	1. Variabel dependen ROE 2. Variabel independen CAR, LDR, BOPO, DER dan NPL	Regresi Linier Berganda	CAR, LDR, BOPO dan DER secara partial berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Umum di Indonesia periode 2000 –2002 sedangkan NPL tidak signifikan

					berpengaruh terhadap ROE. Sementara secara bersama sama (CAR, LDR, BOPO, NPL, dan DER) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE Bank Umum di Indonesia
3.	F. Artin Shitawati (2006)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Studi Empiris : Bank Umum Di Indonesia Periode 2001 - 2004)”	1. Variabel Dependen CAR 2. Variabel Independen ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO dan GWM	Regresi Linier Berganda	ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO dan GWM secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum di Indonesia periode 2001 – 2004
4.	Ponttie P. Perkasa (2007)	“Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”	1. Variabel dependen ROA 2. Variabel independen CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR	Regresi Linier Berganda	CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan

					CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial.
5.	Diana Puspitasari (2009)	“Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA” (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen ROA 2. Variabel independen CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI 	Regresi Linier Berganda	variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
6.	Cyrillius Martono (Jurnal Akuntansi Keuangan 2002)	“Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang Dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA Dan ROE Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go-Public</i> Di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen ROA dan ROE 2. Variabel Independen Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang, Intensitas Modal Tertimbang dan Pangsa Pasar 	Regresi Linier Berganda	Pertama, ROA industri, intensitas modal tertimbang, dan <i>leverage</i> keuangan tertimbang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Kedua, ROE industri,

		Indonesia”			<i>leverage</i> keuangan tertimbang, dan pangsa pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE
7.	Luciana Spica Almia dan Winny Herdinigtyas (Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2005)	“Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> dengan dua alternatif yaitu bank sehat dan bank gagal 2. Variabel Independen CAR, ETA, RORA, ALR, NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, PBTA, EATAR dan LDR 	<i>Regression Logistic</i>	Rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000–2002 adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, BOPO.
8.	Tregenna Fiona (Munich Personal RePec Archive Paper 2009)	“An Empirical Investigation Of The Effects Of Concentration On Profitability Among Us Banks”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen ROA, ROE. 2. Variabel Independen the index of market concentrations , standard concentration measure, market share of bank, size of bank, measure of the operational inefficiency of bank 	OLS regression (both static and dynamic)	Hubungan positif ditemukan antara konsentrasi dan profitabilitas. Hubungan konsentrasi dan profitabilitas berpengaruh pada semua ukuran bank secara umum, tetapi tidak pada bank yang berskala menengah.

9.	Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi 2011)	“Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen Profitabilitas 2. Variabel independen Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio 	Regresi Linier Berganda	secara simultan dan parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) dan tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
10.	M. Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat (International Research Journal of Finance and Economics, 2011)	“Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen ROA dan ROE 2. Variabel Independen Bank's Size, Gearing Ratio, NPLs Ratio, Asset Management, Operating Efficiency, Capital Adequacy 	Multiple Regression	Secara bersama-sama semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank komersil, untuk kedua model ROA dan ROE Gearing ratio, NPLs ratio and asset management berpengaruh signifikan, namun untuk Size of Bank ditemukan berpengaruh signifikan hanya terhadap ROA bukan ROE.

11.	Andreani Caroline Barus (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, 2011)	“Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car) Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia”	1. Variabel Dependen CAR 2. Variabel Independen IML, ROE, LDR, dan QR	Regresi Linier Berganda	IML, ROE, LDR, dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR. Secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia.
12.	Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati (Jurnal Aplikasi Manajemen, 2013)	“Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”	1. Variabel Dependen ROA 2. Variabel Independen NPL, NIM, BOPO, CAR dan LDR	Regresi Berganda	NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber: dari beberapa skripsi, tesis dan jurnal telaah

C. Teori

1. *Return On Assets*

Terdapat beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan

memungkinkan penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan.⁷⁰

Agar dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan terutama pihak manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena mereka menyadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.⁷¹

Return On Investment atau sering juga disebut *Return On Assets* merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan.⁷²

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata *total assets* bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.⁷³

⁷⁰ Lukman Syamsuddin, (*Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 59)

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*, hlm. 63

⁷³ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November 2005, (Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra), hlm. 138

Dalam beberapa buku dituliskan bahwa rumus perhitungan untuk *Return On Assets* ini adalah membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assets perusahaan. Namun berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, *Return On Assets* dirumuskan dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap *total assets*.⁷⁴

Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, sedangkan total asset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari asset yang dimiliki bank yang bersangkutan.⁷⁵

2. *Capital Adequacy Ratio*

Proses produksi perusahaan dapat berlangsung apabila memiliki sejumlah modal yang memadai. Di samping itu, perusahaan bank tidak dapat lepas dari sifat adanya kewajiban memelihara struktur permodalan tertentu, seperti halnya jenis perusahaan lain dalam mendukung aktivitas usahanya.⁷⁶

Ciri khusus suatu perusahaan perbankan terletak pada besarnya tingkat *leverage*, yaitu perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam keseluruhan komposisi aktivasnya. Ciri ini muncul karena salah satu usaha

⁷⁴ Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14

⁷⁵ Diana Puspitasari, (Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA, hlm. 22)

⁷⁶ Julius R. Latumaerissa, (*Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, hlm. 87)

pokok perusahaan perbankan adalah menerima titipan atau simpanan uang dari masyarakat yang tercermin dalam neraca.⁷⁷

Dilihat dari sudut pandang kepentingan nasabah, pada umumnya akan menuntut agar bank mempunyai modal yang cukup untuk menutup risiko usaha yang mungkin terjadi. Jumlah modal yang cukup dianggap mampu menyelamatkan uang para nasabah apabila sewaktu-waktu timbul masalah solvabilitas usaha. Maka dari itu, modal bank berperan sangat penting dalam memberi rasa aman pada nasabahnya.⁷⁸

Ditinjau dari latar belakangnya, konsep *Capital Adequacy* muncul karena adanya risiko insolvensi usaha perbankan. Risiko kebangkrutan ini dapat muncul karena usaha perkreditan tidak selalu menggembirakan, tidak semua kredit yang diberikan oleh bank dapat ditagih kembali dengan kata lain bank selalu dihadapkan dengan risiko kredit macet.⁷⁹

Jumlah modal yang memadai dibutuhkan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi perbankan, jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman pada para nasabah dan calon nasabahnya.⁸⁰

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dapat diartikan sebagai jumlah modal minimal yang harus dimiliki oleh

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*, 88

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*, 89

suatu bank sehingga kepentingan para deposan dapat terlindungi dari ancaman terjadi insolvensi kegiatan usaha perbankan.⁸¹

Capital Adequacy Ratio adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat.⁸²

Menurut Sinungan, modal bank digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi perbankan dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dilihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya.⁸³

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dirumuskan pedoman perhitungan rasio keuangan, CAR diambil dari rasio permodalan dengan membandingkan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁸⁴

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 91

⁸² Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 1, Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013), hlm. 123

⁸³ Diana Puspitasari, (Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA, hlm. 23)

⁸⁴ Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, (Jakarta 14 Desember 2001), lampiran 14

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.⁸⁵

Secara spesifik komponen modal bank meliputi modal yang telah disetor oleh para pemiliknya ditambah dengan cadangan umum dan cadangan lainnya serta ditambah lagi dengan sisa laba/rugi tahun-tahun lalu atau tahun berjalan.⁸⁶ Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh bank adalah minimal 8%, angka ini disesuaikan dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement (BIS)*.⁸⁷

3. *Quick Ratio*

Menurut Agus Daryanto, tidak ada bank yang bangkrut karena rentabilitas, suatu bank akan bangkrut karena masalah likuiditas.⁸⁸ Manajemen harus mampu mengidentifikasi jenis sumber-sumber likuiditas yang cocok dengan kebutuhan banknya, secara umum sumber-sumber likuiditas bank dapat digambarkan antara lain: asset bank yang akan segera jatuh tempo, pasar uang, sindikasi kredit, cadangan likuiditas dan sumber dana yang bersifat *last resort*.⁸⁹

⁸⁵ Diana Puspitasari, (Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA, hlm. 24)

⁸⁶ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 228)

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Julius R. Latumaerissa, (*Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, hlm. 17)

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 21

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Quick Ratio*, rasio ini berasal dari pos likuiditas yang diformulasikan dengan perbandingan asset lancar terhadap hutang lancar.⁹⁰ *Quick Ratio* juga dikenal dengan *Acid-test Ratio*, perhitungannya hampir sama dengan *Current Ratio* hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan.⁹¹

Alasan yang melatarbelakangi dikeluarkannya persediaan dari komponen aktiva lancar dalam rumus ini adalah karena persediaan merupakan komponen yang paling tidak likuid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara *Quick Ratio* dirumuskan dengan maksud membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar.⁹²

Quick Ratio adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.⁹³ *Quick Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan *cash assets* yang dimilikinya.⁹⁴

⁹⁰ Mamduh M.Hanafi, dan Abdul Halim, (*Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 77)

⁹¹ Lukman Syamsuddin, (*Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 45)

⁹² *Ibid.*

⁹³ Andreani Caroline Barus, “Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Car) Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol.1, No. 1, April 2011, (Medan: STIE Mikroskill), hlm 4

⁹⁴ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 116)

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Dendawijaya dalam Puspitasari, *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.⁹⁵

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut telah mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.⁹⁶

Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut kemudian disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat melalui kredit.⁹⁷ Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁹⁸

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 23

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari, "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Juli 2011), (Yogyakarta: UPN Veteran, 2011), hlm. 117

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 44

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets*

Quick Ratio atau *Acid-test Ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih liquid.⁹⁹ Dalam masalah likuiditas, bank harus mampu memenuhi kewajibannya kepada para debiturnya dengan segera. Dengan demikian pengelolaan likuiditas bank merupakan suatu usaha yang dilakukan manajemen secara terus menerus dalam pengadaan *cash assets*.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian Julita (2013), *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Cash Assets* perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.¹⁰¹ Semakin banyak dana yang tertanam di *cash assets* mengindikasikan bahwa bank mempunyai kebijakan menginvestasikan dananya dalam jangka pendek yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.¹⁰²

Dengan menginvestasikan dananya pada aktiva likuid maka bank masih dapat memenuhi kewajibannya kepada deposannya dengan segera tanpa mengalami kerugian andai kata *cash assets* yang terdapat pada bank

⁹⁹ Lukman Syamsuddin, (*Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 68)

¹⁰⁰ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 240)

¹⁰¹ Irma Julita, Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2008-2010), (Padang: *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013), hlm. 8

¹⁰² *Ibid.*

tersebut tidak memadai.¹⁰³ Hal demikian menunjukkan bahwa jika semakin banyak dana bank yang diinvestasikan pada aktiva likuid maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.¹⁰⁴

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Kinerja Keuangan

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut. Menurut Dendawijaya dalam Puspitasari, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.¹⁰⁵

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung setiap risiko dari aktiva produktif yang berisiko dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya maka semakin baik kinerja bank tersebut sehingga kepercayaan masyarakat pun akan semakin meningkat.¹⁰⁶

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, semakin banyak dana yang ditanamkan bank pada asset lancarnya maka tingkat profitabilitas bank tersebut akan

¹⁰³ Teguh Pudjo Muljono, (*Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, hlm. 240)

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Diana Puspitasari, (*Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*, hlm. 43)

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 44

semakin tinggi.¹⁰⁷ Kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabah akan mampu meningkatkan laba bank tersebut dengan kata lain semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya (dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif), dengan meningkatnya laba bank maka akan meningkatkan pula kinerja bank tersebut.¹⁰⁸

Dalam pengaruhnya, *Return On Assets* menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut.¹⁰⁹ Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) nya juga semakin besar.¹¹⁰

Menurut Siamat, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari masyarakat.¹¹¹

¹⁰⁷ Irma Julita, (Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2008-2010), hlm. 8)

¹⁰⁸ Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawati, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 2, No. 1, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Maret 2013), hlm. 124

¹⁰⁹ Lukman Syamsuddin, (*Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 63)

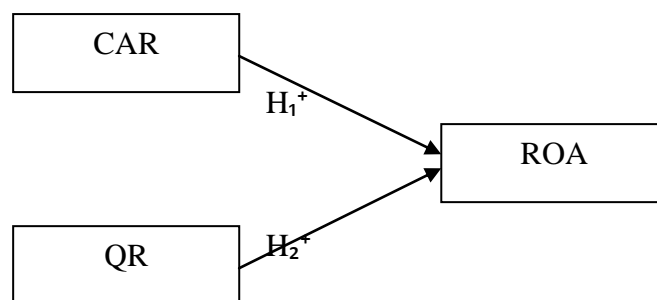
¹¹⁰ Diana Puspitasari, (Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA, hlm. 22)

¹¹¹ *Ibid.*

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2013)



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini

Berdasarkan telaah pustaka diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

Hipotesis 2 : *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*